

## PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Octavia Freza Tri Amanda Putri

*octaviafreza@gmail.com*

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Company value is a market value that reflects how much the share price is able to be paid by the buyer. Company value is very influential because it reflects the company's performance. One of the high value of the company is influenced by the capital structure and size of the company. In this study the capital structure is calculated using the ratio Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. This study aims to examine the effect of capital structure and firm size on firm value in construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research using causal comparative research. The sampling technique used is purposive random sampling, namely the selection of samples with certain criteria. The research sample obtained was 60 samples of companies in 12 construction sub-sector companies 2016-2020. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of the study show that: 1) Capital structure has a positive effect on firm value, meaning that the larger the capital structure, the higher the firm value. 2) The size of the company does not affect the value of the company, meaning that the size of the company does not affect the value of the company.*

*Keywords: capital structure, company size, value company*

### ABSTRAK

Nilai Perusahaan merupakan nilai pasar yang mencerminkan berapa harga saham yang mampu dibayar oleh pembeli. Nilai Perusahaan sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan. Salah satu faktor nilai perusahaan yang tinggi dipengaruhi oleh struktur modal dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan ketentuan kriteria tertentu. Sampel penelitian yang didapatkan 60 sampel perusahaan pada 12 perusahaan sub sektor konstruksi 2016-2020. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar struktur modal maka semakin tinggi nilai perusahaan. 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan (*Goodwill*) sangat berpengaruh karena mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat mempengaruhi bagaimana investor memandang perusahaan. Salah satunya adalah pengetahuan tentang nilai perusahaan bagi kreditur. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan pemilik perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kekayaan pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga pasar saham dari saham, yang mencerminkan pembiayaan investasi

(*financing*) dan keputusan manajemen asset. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.

Struktur modal adalah perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal asing. Struktur modal menunjukkan apakah perubahan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan ketika seorang investor membuat keputusan investasi dan kebijakan dividen tetap konstan. Kemudian jika harga saham berubah dan perusahaan tidak mengubah keputusan keuangan lainnya, maka perusahaan mengganti sebagian modal ekuitasnya dengan modal pinjaman dan sebaliknya.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai saham, penjualan, atau asetnya. Perusahaan besar memiliki akses ke pasar modal. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa perusahaan besar memiliki beberapa fleksibilitas dan mungkin lebih mudah untuk mengumpulkan dana. Besar kecilnya suatu perusahaan diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mencari sumber pendanaan baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI? 2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI?. Sedangkan penelitian ini bertujuan 1) Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. 2) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Struktur Modal

Menurut Weston dan Copeland (1997) struktur modal adalah Dana Permanen dimana dana tersebut terdiri dari obligasi jangka panjang saham preferen, dan pemegang saham. Namun menurut Husnan (2000) struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan ekuitas. Brigham dan Houston (2001) mengatakan kebijakan struktur modal mencakup *trade-off* antara resiko dan pengembalian. Memanfaatkan lebih banyak hutang berarti meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham, sementara menggunakan lebih banyak hutang juga menciptakan ekspektasi untuk pengembalian ekuitas yang lebih tinggi. Resiko yang lebih tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi ekspektasi pengembalian yang tinggi menaikkan harga saham sehingga perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal adalah meminimalkan biaya, menyeimbangkan resiko dan kompensasi, serta memaksimalkan harga saham perusahaan. Dalam pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total asset. Struktur modal juga dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman. Struktur modal dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Dalam perhitungannya DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semakin meningkat.

Menurut Wild (dalam Fildzah Rahman, 2018) kenaikan DER pada tingkat tertentu akan meminimalkan biaya modal, tetapi bila penambahan terlalu berlebihan justru berakibat meningkatnya biaya modal.

## Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih selama satu sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, sehingga hasilnya adalah jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan turun di bawah biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan menderita kerugian. Total neraca perusahaan yang lebih tinggi memberikan manajemen lebih banyak fleksibilitas dalam memproses aset perusahaan. Jumlah aset yang banyak mengurangi nilai perusahaan dari sudut pandang pemilik perusahaan.

Ukuran perusahaan diyakini mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar perusahaan, semakin mudah untuk menemukan sumber pendanaan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Namun di sisi lain, risiko perusahaan mengambil tanggung jawab sangat kecil sehingga menimbulkan hutang dalam jumlah besar. Perusahaan dengan laba lebih tinggi biasanya memiliki laba ditahan yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan pendanaan, mengembangkan bisnis, dan mengembangkan produk baru dari sumber internal. Semakin tinggi laba ditahan maka semakin besar kebutuhan pendanaan dari internal perusahaan untuk mengurangi penggunaan modal eksternal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran LN Total Aset. Klasifikasi ukuran perusahaan berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Pasal 1 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha kecil, usaha menengah, usaha besar dan usaha mikro.

## Nilai Perusahaan

Husnan (2000) mendefinisikan nilai perusahaan (*goodwill*), juga dikenal sebagai nilai pasar suatu perusahaan, sebagai harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan (*Goodwill*) merupakan penilaian investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai suatu perusahaan dapat dibaca dari nilai pasar, atau nilai buku suatu perusahaan dapat dibaca dari saham. Nilai pasar adalah harga saham yang ditampilkan di bursa dan ditentukan oleh pelaku pasar pada suatu titik waktu tertentu. Harga saham berubah setiap hari dan dapat berubah setiap detik. Oleh karena itu, pelaku pasar harus dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

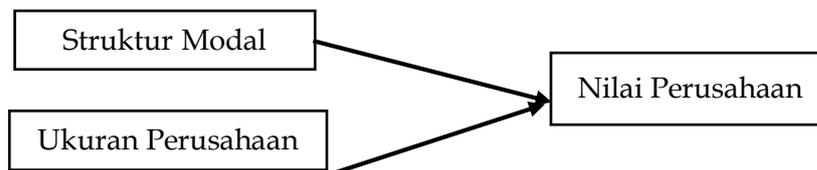
Menurut Sudana (2011:23), beberapa indikator dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Pertama, *Price Earnings Ratio* (PER) menunjukkan jumlah yang bersedia dikeluarkan investor untuk menampilkan setiap dollar yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2001: 110). Tujuan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menilai kinerja suatu perusahaan. Hal ini tercermin dari laba per saham. PER menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dan laba per saham. Kedua, *Tobin's Q* yang dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku saham perusahaan (Weston dan Copeland, 1997). Rasio Q lebih baik daripada rasio harga terhadap nilai buku. Ini karena perusahaan berfokus pada apa yang berharga saat ini dalam kaitannya dengan rasio harga terhadap nilai buku saat ini. Ketiga *Price Book-Value Ratio* (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor ketika memutuskan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan yang berkinerja baik, rasio ini biasanya di atas 1, menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi tingkat PBV, semakin tinggi reputasi investor untuk dana yang diinvestasikan di perusahaan. Harga yang lebih tinggi dari nilai buku membuat pasar percaya pada prospek masa depan perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan menunjukkan bahwa kekayaan pemegang sahamnya juga tinggi, dan pemilik perusahaan juga menginginkannya.

Dalam penelitian ini, PBV dipilih sebagai indikator nilai perusahaan karena PBV banyak digunakan dalam keputusan investasi. Selain itu, PBV memiliki beberapa keunggulan. Dengan kata lain, nilai buku adalah indikator yang stabil dan sederhana yang dapat

dibandingkan dengan harga pasar. Keuntungan kedua adalah penulis dapat membandingkan PBV antara perusahaan sejenis untuk menunjukkan bahwa harga saham tinggi atau rendah. Dari penjelasan tersebut, rasio PBV ini juga berpengaruh tidak langsung terhadap harga saham, karena rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kemungkinan perkembangan harga saham.

### Rerangka Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1  
Rerangka Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori *trade-off* menjelaskan bahwa pinjaman meningkatkan nilai perusahaan ketika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal. Di sisi lain, jika struktur modal lebih dari optimal, pinjaman modal eksternal akan mengurangi nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi bahwa titik target struktur modal yang optimal belum tercapai, hubungan positif dengan nilai perusahaan diprediksi berdasarkan teori *trade-off* (Brigham dan Houston, 2001: 116).

Hal ini berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Irawan dan Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ula (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur modal pada suatu perusahaan akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kinerjanya. Perusahaan besar lebih disukai daripada bisnis kecil. Oleh karena itu, pertumbuhan suatu perusahaan memiliki dampak yang besar terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berkembang pesat juga menikmati manfaat dari citra positif, tetapi berhati-hatilah karena kesuksesan dapat rentan terhadap masalah negatif.

Hal ini didasarkan pada salah satu penelitian sebelumnya oleh Setiawan *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmat dan Rosadi (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan akan berpengaruh baik terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hertina *et al.* (2018), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaannya. H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) adalah tipe penelitian yang memiliki ciri-ciri masalah berupa hubungan sebab akibat antara fakta dan dua atau lebih variabel yang dikumpulkan setelah peristiwa itu terjadi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016-2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive random sampling*. Teknik *purposive random sampling* menurut Sugiyono (2012: 68) adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bias lebih representatif. Pertimbangan yang dibuat peneliti ialah perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dan perusahaan subsektor konstruksi yang laporan keuangan di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 tidak ditemukan peneliti.

**Tabel 1**  
**Pemilihan Sampel Perusahaan Subsektor Konstruksi 2016-2020**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	19
2	Perusahaan subsektor konstruksi yang laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 tidak ditemukan peneliti.	7
	Perusahaan subsektor konstruksi yang disajikan	12
	Periode pengamatan 2016-2020	5
	<b>Jumlah pengamatan perusahaan subsektor</b>	<b>60</b>

Sumber: Data Dokumenter diolah, 2022

Berdasarkan proses pemilihan sampel diatas dari 19 perusahaan ditentukan menjadi 12 perusahaan *sebagai* sampel penelitian ini, maka total dari keseluruhan data adalah 60 data pengamatan dengan periode pengamatan selama lima tahun.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data tersebut di ambil dari laporan keuangan tahunan (annual report) dan bahan kajian lain dengan cara menghitung, menganalisa dan membandingkan informasi data yang diperoleh yang selanjutnya dilakukan pengujian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara seperti lembaga pengumpulan data laporan keuangan perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan komputer dengan mengunduh data dari laporan keuangan, situs resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.net](http://www.sahamok.net), dan situs web masing-masing perusahaan yang akan dieksekusi serta mendatangi secara langsung ke perpustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya untuk meminta dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

### Variabel dan Defini Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel Independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan digunakan

sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

### Struktur Modal

Menurut Sutrisno (2013), struktur modal adalah masalah permanen, yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dan modal baik internal maupun eksternal. Dalam pengukuran struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset. Struktur modal juga dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman. Berikut merupakan rumus untuk mengukur struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Hoston (2001), ukuran perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset. Total aset merupakan pengukuran yang relatif stabil dibandingkan dengan pengukuran lain yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Berikut merupakan rumus untuk mengukur ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2000), nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan tersebut dijual oleh pemilik perusahaan. Nilai suatu perusahaan sangat penting karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2001). Indikator ini mengukur nilai yang ditambahkan pasar keuangan pada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan dengan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Berikut merupakan rumus untuk mengukur nilai perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah analisis statistik yang memberikan ilustrasi secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang ditinjau dari nilai rata-rata, homogen (mean), maximum, dan minimum. Dalam penelitian ini, pembahasan tentang analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang sudah normal.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan teknik analisis untuk menentukan variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) Persamaan regresi berganda adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SIZE + \beta_3 DAR + e$$

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan tiga cara: histogram, grafik, dan Kolmogorov smirnov (Ghozali, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal dari variabel survey ukuran perusahaan dan nilai perusahaan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan plot probabilitas normal. Menurut Ghozali (2016), kriteria penentuan uji normalitas adalah jika titik-titik tersebar di sekitar diagonal, pola distribusi dapat digambarkan sebagai normal, memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika titik-titik tersebut jauh dari diagonal dan tidak mengikuti diagonal, maka pola distribusi dikatakan tidak normal dan tidak sesuai dengan asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dari persamaan regresi. Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan VIF dengan dasar bahwa jika nilai VIF variabel independen melebihi 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut multikolinier (Ghozali, 2016).

### Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier berada diantara *confounding error* periode t dan *confounding error* periode t-1 (Ghozali, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada pada  $dU$  dan  $(4-dU)$  seperti  $dU < d < 4-dU$  secara random antara nilai residual maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residu satu pengamatan dalam model regresi dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Varians tidak seragam, di sisi lain, terjadi ketika varians residual tidak sama untuk setiap pengamatan. Dalam uji heteroskedastisitas, metode yang paling umum digunakan untuk menentukan apakah suatu model memiliki masalah ketidakteraturan dengan melihat *scatter plot*.

### Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model pada penelitian ini menggunakan koefisien determinasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen struktur modal dan ukuran perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur jarak dimana kemampuan suatu model menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk berfluktuasi nilainya. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 (Ghozali, 2016: 95). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan fluktuasi perubahan nilai perusahaan, dan sisanya merupakan variabel bebas yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian Hipotesis (Uji t) digunakan untuk menunjukkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016: 99). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel terikat

dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Ghozali. 2016: 99). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 20 dengan nilai signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, pengujian yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji analisis regresi berganda, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji kelayakan modal, dan pengujian hipotesis (uji t).

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis statistik yang memberikan ilustrasi secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang ditinjau dari nilai rata-homogen (mean), maximum, dan minimum. Berikut hasil analisis statistic deskriptif:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sqrt_DER	60	,473	2,903	1,29901	,542871
LN	60	27,223	32,455	29,59523	1,562335
DAR	60	,183	,973	,57820	,184258
Sqrt_PBV	60	,634	2,954	1,14995	,438553
Valid N (listwise)	60				

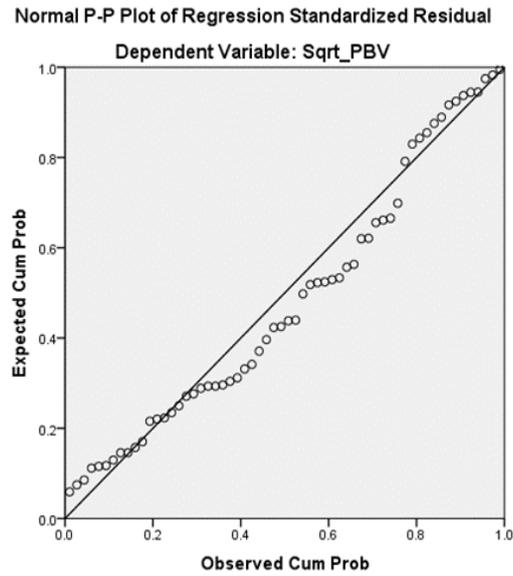
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa N atau jumlah data setiap variabel yang valid berjumlah 60. Dari 60 data sampel Nilai Perusahaan (PBV), nilai minimum sebesar 0,634, nilai maksimum sebesar 2,954. Dari periode 2016-2020 diketahui nilai mean sebesar 1,14995, serta nilai standar deviasi 0,438553. Struktur Modal (DER) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,473, nilai maksimum sebesar 2,903, nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 1,29901, serta nilai standar deviasi sebesar 0,542871. Sementara untuk Struktur Modal (DAR) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,183, nilai maksimum sebesar 0,973, nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 0,57820, serta nilai standar deviasi sebesar 0,184258. Ukuran Perusahaan (Ln) dari 60 buah sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 27,223, nilai maksimum sebesar 32,455, nilai mean dari periode 2016-2020 sebesar 29,59523, serta nilai standar deviasi sebesar 1,562335 artinya nilai mean struktur modal dengan perhitungan DAR maupun DER dan Ukuran Perusahaan pada periode 2016-2020 lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

### Uji Asumsi Klasik

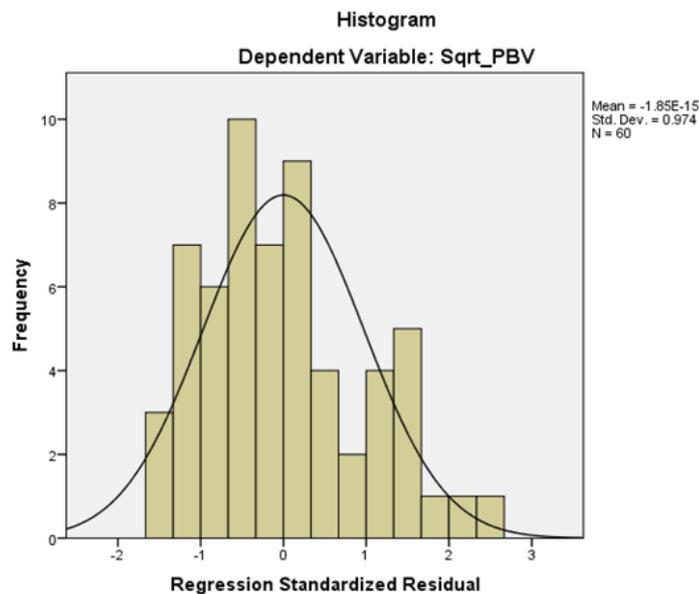
#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal ataukah tidak. Data terdistribusi secara normal dilihat dari grafik normal plot, histogram, dan tes Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil Uji Normalitas:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Normalitas melalui Grafik Normal Plot pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa titik-titik telah menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal pada grafik normal plot. Hal itu membuktikan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Sebagai pendukung uji normalitas dapat dilakukan pengujian menggunakan Grafik Histogram. Berikut hasil uji normalitas dengan Grafik Histogram:



**Gambar 3**  
**Grafik Histogram**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Uji Normalitas melalui Grafik Histogram pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa titik-titik telah menyebar dan mengikuti garis diagonal pada grafik histogram. Artinya, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan pengujian Grafik Normal Plot dan Grafik Histogram, uji normalitas juga dapat diuji menggunakan analisis *One Sampel Kolmogorov-smirnov*. Pengujian Normalitas salah satunya

dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov data residual hasil taksiran model regresi. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Berikut pengujian sebelum tranformasi data menggunakan uji One Sampel Kolmogrov Smirnov Test:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Sebelum Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,28016754
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,184
	Positive	,184
	Negative	-,115
Kolmogorov-Smirnov Z		1,424
Asymp. Sig. (2-tailed)		,035

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. 0,035 yaitu <0,005 atau kurang dari 0,005 artinya nilai residual tidak memenuhi asumsi berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data agar memperoleh hasil data residual yang terdistribusi normal. Berikut tabel pengujian sesudah transformasi data menggunakan uji One Sampel Kolmogrov Smirnov Test:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Sesudah Transformasi Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19292491
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,963
Asymp. Sig. (2-tailed)		,383

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 pada pengujian sesudah transformasi data yang menggunakan rumus transformasi data akar dua ( $x^2(1/3)$ ) diperoleh data nilai Sig. 0,383 yaitu > 0,05 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya nilai residual sudah memenuhi asumsi-asumsi berdistribusi normal sehingga penelitian ini dikatakan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini layak digunakan.

### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (independent) yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Pada penelitian ini menggunakan nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan angka tolerance lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolonieritas. Berikut hasil Uji Multikolonieritas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B		Beta				
1	(Constant)	2,858	1,290		2,216	,031		
	Sqrt_DER	1,267	,345	1,569	3,677	,001	,749	1,348
	LN	,045	,050	,161	,904	,370	,428	2,337
	DAR	-3,484	1,128	-1,464	-3,090	-,361	,607	1,463

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji multikolonieritas membuktikan bahwa seluruh variable independen penelitian ini terbebas dari gejala multikolonieritas. Terbebas dari gejala multikolonieritas karena nilai VIF dari struktur modal dengan Rasio DER sebesar 1,348 sedangkan Struktur modal dengan Rasio DAR sebesar 1,463 dan ukuran perusahaan 2,337 dimana semua variable berada dibawah 10 dan nilai *tolerance* 0,749, 0,428, dan 0,607 yang lebih dari 0,10. Artinya, diantara semua variable independen pada penelitian ini terbebas dari hubungan multikolonieritas.

### Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat diuji menggunakan *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara 1,55 sampai 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi. Hasil pengujian *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.486 <sup>a</sup>	,656	,596	1,459

a. Predictors: (Constant), DAR, LN, Sqrt\_DER  
b. Dependent Variable: Sqrt\_PBV

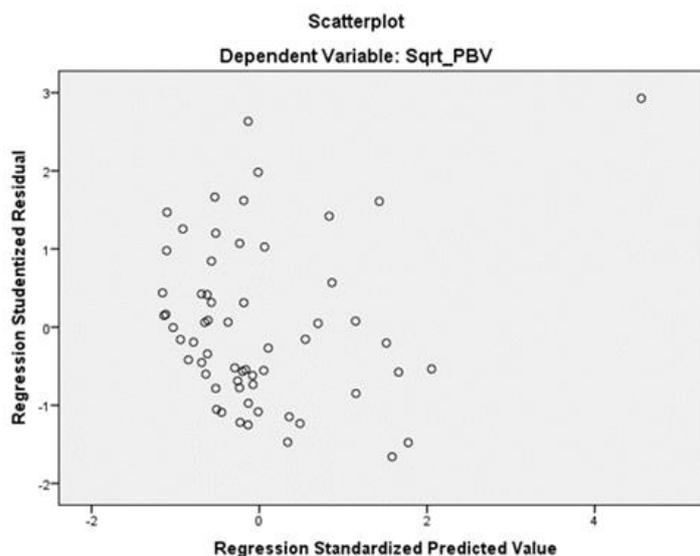
Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel diatas, didapatkan nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,459 yang lebih besar dari nilai batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai 4-dU. Hal tersebut membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah didalam sebuah model regresi varian dan residual yang tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-

titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil output pengujian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2022**

Hasil Uji heteroskedastisitas pada scatterplot memperlihatkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar dengan acak sehingga tidak terbentuk sebuah pola yang jelas. Selain itu, titik-titik tersebut juga menyebar dengan baik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Artinya model regresi dalam penelitian ini tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi Y.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data dengan model statistic regresi linear berganda dalam mengolah data. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai keterpengaruhannya antara Struktur Modal (SM) dan Ukuran Perusahaan (UK) terhadap Nilai Perusahaan (NP). Berikut hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,858	1,290		2,216	,031
Sqrt_DER	1,267	,345	1,569	3,677	,001
LN	,045	,050	,161	,904	,370
DAR	-3,484	1,128	-1,464	-3,090	,003

**Sumber: Data sekunder diolah, 2022**

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan garis regresi linear berganda berikut ini:

$$PBV = a + b_1.DER + b_2.LN + b_3.DAR$$

$$PBV = 2,858 + 1,267 + 0,045 - 3,484$$

Dimana:

- PBV : Nilai Perusahaan
- DER : Struktur Modal
- DAR : Struktur Modal
- LN : Ukuran Perusahaan

Nilai konstanta (a) adalah 2,858. Sehingga jika nilai struktur modal (DER dan DAR) dan ukuran perusahaan (LN) adalah 0 (nol), maka nilai perusahaan (PBV) berada pada posisi 2,858. Nilai koefisien regresi DER adalah 1,267. Hal itu menunjukkan bahwa variable struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya setiap kenaikan 1 poin variable struktur modal, maka mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 1,267, dengan asumsi tidak meneliti variable lain. Sementara nilai koefisien regresi DAR adalah -3,484. Hal itu menunjukkan bahwa Struktur Modal (DAR) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya setiap kenaikan 1 poin variable Struktur modal DAR, maka mempengaruhi nilai perusahaan sebesar -3,484, dengan asumsi variable lain tidak diteliti. Nilai koefisien regresi LN adalah 0,045. Hal itu menunjukkan bahwa variable ukuran perusahaan (LN) mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya setiap kenaikan 1 poin variable ukuran perusahaan, maka mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0,045, dengan asumsi variable lain tidak diteliti.

**Uji F**

Uji F bertujuan untuk mengetahui keterpengaruhan nilai antara variable struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (NP). Pengujian dengan menggunakan uji F disini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji F pada penelitian ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,684	3	,895	5,784	.002 <sup>b</sup>
	Residual	8,663	56	,155		
	Total	11,347	59			

a. Dependent Variable: Sqrt\_PBV

b. Predictors: (Constant), DAR, LN, Sqrt\_DER

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Dari hasil diatas diperoleh F hitung sebesar 5,784 dan nilai F table 2,77. Dengan demikian lebih besar nilai F hitung dari pada F tabel. Selain itu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang dalam model regresi layak diuji lebih lanjut untuk digunakan menguji hipotesis.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel terikat secara simultan atau seberapa besar variabel-variabel dalam menerangkan variabel terikatnya. Dalam koefisien determinasi dilambangkan dengan R<sup>2</sup> semakin besar R<sup>2</sup> berarti model semakin mampu menerangkan variabel Y. Kisaran nilai R<sup>2</sup> mulai dari 0% sampai 100%. Adapun hasil output SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
1	,486 <sup>a</sup>	0,656	0,596	0,3197	Korelasi sangat kuat struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh 0,656 atau 65,6%. Hal ini mengandung arti bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebesar 65,6%. maka dapat diartikan bahwa pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 65,6%, sedangkan 34,4% dipengaruhi variabel lain.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Model keputusan uji t dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Berikut hasil pengujian uji t:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2,858	1,290		2,216	,031
	Sqrt_DER	1,267	,345	1,569	3,677	,001
	LN	,045	,050	,161	,904	,370
	DAR	-3,484	1,128	-1,464	-3,090	,003

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung Struktur Modal dengan rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 3,677 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan nilai koefisien sebesar 1,267 yang berarti struktur modal mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun perolehan t hitung rasio dengan *Debt to Assets Ratio* sebesar -3,090 dengan nilai Sig. 0,003 yang berarti memiliki hubungan dengan arah negatif. Sementara Struktur Modal dengan perhitungan DAR memiliki nilai t hitung sebesar -3,090 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien sebesar -3,484 yang berarti bahwa hubungan Struktur Modal dengan perhitungan DAR dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan arah negatif. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikan ( $0,001 < 0,05$ ) maka hipotesis yang diajukan peneliti ( $H_1$ ) diterima secara parsial. Namun memiliki arah yang negative. Sehingga hipotesis pertama berbunyi struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan terbukti kebenarannya.

Hipotesis yang kedua yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 0,904 dan nilai signifikansi sebesar 0,370 dengan nilai koefisiensi sebesar 0,045 yang berarti ukuran perusahaan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan. Karena nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan ( $0,370 > 0,05$ ) maka hipotesis yang diajukan peneliti ( $H_2$ ) ditolak secara parsial. Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak terbukti kebenarannya.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan pengukuran dengan rasio DER dan DAR. Yang dimana hasil penelitian ini terlihat bahwa struktur modal dengan pengukuran rasio DER memiliki nilai signifikan 0,001 atau berada di bawah taraf signifikan 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 1,267. Hal itu menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian struktur modal menggunakan pengukuran rasio DAR memiliki nilai signifikan 0,003 atau berada dibawah taraf signifikan 0,05 dengan nilai koefisien beta -3,484. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Posisi struktur modal yang berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pada penelitian ini, perusahaan konstruksi tidak terlalu banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan, tetapi menggunakan aktiva sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan nilai koefisien beta yaitu sebesar 1,267 yang artinya memiliki pengaruh positif searah dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian pada variabel Ukuran Perusahaan (LN) memiliki nilai signifikan 0,370 atau berada diatas nilai signifikan 0,05 dengan nilai koefisien beta 0,045. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien beta sebesar 0,045 yang menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuji oleh peneliti dengan program hasil SPSS dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut 1) Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan pengukuran rasio DER nilai koefisien beta sebesar 1,267 dengan nilai Sig. (0,001<0,05). Namun perolehan pengukuran rasio DAR memperoleh hasil nilai koefisien beta -3,090. Dengan nilai Sig. (0,003>0,05). Sehingga hipotesis pertama yang berbunyi struktur modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan terbukti kebenarannya, semakin besar struktur modal maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar 0,045. Maka hipotesis yang diajukan peneliti ( $H_2$ ) ditolak secara parsial karena Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai Sig. (0,370>0,05). Sehingga hipotesis kedua yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Karena dengan tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran penulis adalah sebagai berikut; 1) Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan beberapa variabel lainnya yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan seperti kebijakan deviden, *growth opportunity*, tingkat suku bunga, dan profitabilitas. 2)

Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada perusahaan konstruksi saja karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada obyek yang berbeda. 3) Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi acuan dan memperhatikan besar kecilnya struktur modal dan ukuran perusahaan untuk para investor dan calon investor karena variabel-variabel tersebut berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hertina, D., M. B. H. Hidayat, dan D. Mustika. 2018. Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ECODEMICA* 3(1):1-10.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Irawan, D. dan N. Kusuma. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara* 17(1):66-81.
- Rahman, F. 2018. Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Tigaraksa Satria. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Sumatera Utara.
- Rakhmat, A. S. dan A. Rosadi. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Deviden Terhadap Nili Perusahaan. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika* 4(1):94-104.
- Setiawan, M. R., N. Susanti, dan N. M. Nugraha. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5(1):208-218.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sudarmadji, A. M. dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, 2.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan U. Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Modal Kepemilikan Saham, Leverage, Factor Intern dan Factor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Petra* 9(1):41-48.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep & Aplikasi*. Ekonisia. Jakarta.
- Ula, V. M. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate Yang Listing BEI Periode 2013-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilang. Penerbit Binarupa Aksara. Jakarta.